

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kewajiban atas kita sebagai muslim untuk mengimani kitab-kitab Allah swt. Jika tidak beriman kepadanya maka gugurlah keislaman kita. Al-Qur'an bukan hanya untuk diimani tetapi harus dijadikan sebagai pedoman dan panduan bagi setiap muslim.¹ Hubungan seorang muslim terhadap Al- Qur'an tentunya harus diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana Al-Qur'an merupakan pedoman hidup yang sangat penting bagi umat manusia sepanjang masa dunia dan akhirat.² Dalam Q.S. Al-An'am/6:155.

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مُبَارَكٌ فَاتَّقُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: “(Al-Qur'an) ini adalah Kitab yang diturunkan lagi diberkahi. Maka, ikutilah dan bertakwalah agar kamu dirahmati”

Oleh karena itu, menjadi kewajiban atas kita mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an terhadap sesama. Diriwayatkan dari Utsman bin Affan ra. bahwa Rasulullah saw. bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an”³

¹ Rusdiansyah dan Fakhrie Hanief, *Yu' Mengaji Bimbingan Tajwid Qiraatul Quran Praktis dan Aplikatif* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018), 2.

² Ghazali Munir, “Al-Qur'an Dan Realitas Sejarah Umat Manusia”, *Jurnal At- Taqaddun*, Vol. 4, No. 1, Juni 2012, 3.

³ HR. Bukhari dalam Fadhâ'ilul Qur'an (IX/74) No. 5027 dan 5028, Abu Daud dalam Ash-Shalâh (II/147) No. 1452.

Hakikatnya dalam hadis ini memberikan motivasi kepada kita semua untuk selalu menyemarakkan pendidikan Al-Qur'an yang merupakan petunjuk bagi manusia.⁴ Diperintahkan kepada kita semua untuk mempelajari Al-Qur'an, salah satunya ialah membaca. Agar muslim mampu dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah di antaranya ilmu tajwid, *makhraj* huruf, sifat huruf dan lainnya maka perlu adanya pembelajaran Al-Qur'an bagi setiap muslim.

Perwujudan yang dapat dilakukan dalam rangka menyemarakkan pendidikan Al-Qur'an salah satunya ialah dengan mengadakan sebuah kegiatan pembinaan Al-Qur'an. Kegiatan pembinaan Al-Qur'an merupakan bukti nyata betapa pentingnya Al-Qur'an dalam kehidupan manusia sehari-hari. Pentingnya mempelajari Al-Qur'an inilah yang menjadikan banyak lembaga yang mengadakan pembinaan dalam membaca Al-Qur'an. Sangat banyak lembaga pembinaan Al-Qur'an sekarang ini seperti TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an), TKA (Taman Kanak-kanak Al-Qur'an), RTQ (Rumah Tahfiz Qur'an), PTQ (Pondok Tahfiz Qur'an), dan lembaga-lembaga lainnya.

Perkembangan lembaga-lembaga dalam rangka pembinaan membaca Al-Qur'an yang sekarang ini semakin pesat menandakan bahwa meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya membaca Al-Qur'an serta keberadaannya di tengah masyarakat.⁵ Di Kalimantan Selatan sendiri sangat banyak lembaga pembinaan membaca Al-Qur'an mulai dari TPQ, TKA, Rumah Tahfiz, Pondok

⁴ Muzakkir, "Keutamaan Belajar Dan Mengajarkan Al-Qur'an: Metode Maudhu'i dalam Perspektif Hadis", *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol. 18, No. 1, Juni 2015, 115.

⁵ Aliwar, "Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Qur'an dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA)", *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 9, No. 1, Januari-Juni 2016, 22.

Tahfizh dan lembaga lainnya. Bahkan dapat dilihat pada peraturan daerah Provinsi Kalimantan Selatan Nomor 3 tahun 2009 yang menetapkan tentang pendidikan Al-Qur'an di Kalimantan Selatan.⁶ Banyak lembaga terkait dengan pembinaan baca Al-Qur'an di Kalimantan Selatan yang masuk di bawah naungan BKPRMI (Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia) contohnya seperti Taman Kanak-kanak Al-Qur'an.

Dari banyaknya lembaga pembinaan membaca Al-Qur'an yang ada di Kalimantan Selatan tepatnya di Kota Banjarmasin, ada salah satu lembaga yang di dalamnya mengadakan pembinaan membaca Al-Qur'an. Namun disini berbeda dengan pembinaan membaca Al-Qur'an di lembaga lain, karena lembaga ini melakukan pembinaan bukan untuk anak-anak biasa pada umumnya, seperti anak-anak masyarakat sekitar, masih mendapatkan perhatian dari orang tuanya bahkan pendidikan. Pada lembaga yang satu ini, mereka melakukan pembinaan membaca Al-Qur'an untuk anak-anak jalanan dan juga anak-anak yang dikategorikan tidak mampu yang kesulitan dalam perekonomian bahkan kurang akan pendidikan dan perhatian dari orang tuanya. Lembaga ini berdiri sendiri, sebagai sebuah yayasan yang bergerak menaungi anak-anak jalanan di Kota Banjarmasin, yaitu Yayasan Al-AJYB.

Yayasan Al-AJYB atau singkatan dari "Anak Jalanan Yang Baik". Yayasan Al-AJYB ini berada di jalan Sutoyo S Teluk Dalam, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Selain di jalan Sutoyo S Teluk Dalam, Yayasan Al-AJYB ini ada juga yang berlokasi di

⁶ Surat Keputusan (SK) Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan Nomor 3 Tahun 2009 tentang Pendidikan Al- Qur'an Di Kalimantan Selatan.

Pasar Sudimampir yang mana diberi nama “Sekolah Ramah Anak”. Yayasan Al-AJYB merupakan salah satu lembaga non pemerintah yang berfokus dalam pembinaan anak jalanan di Kota Banjarmasin. Yayasan Al-AJYB ini merupakan lembaga khusus menaungi anak jalanan yang juga lembaga sosial yang sangat peduli terhadap “kaum bawah”⁷ khususnya anak jalanan.

Pemberdayaan yang dilakukan oleh Yayasan Al-AJYB adalah aktivitas yang sangat baik, mengajak orang lain untuk belajar. Yayasan Al-AJYB ini berupaya melakukan program pemberdayaan dalam bidang keagamaan dan non keagamaan. Program pemberdayaan keagamaan yang dilakukan Yayasan Al-AJYB, antara lain membaca Al-Qur’an, doa bersama, majelis ta’lim, dan pembacaan maulid habasy. Yayasan Al-AJYB ini mengajak serta merangkul anak-anak jalanan, anak-anak yang kurang mampu, kurang perhatian orang tua, bahkan kurang akan pendidikan untuk sama-sama belajar dan dibina, salah satunya pada pembinaan membaca Al-Qur’an. Selain itu Yayasan Al-AJYB ini juga mendidik karakter para anak jalanan yang mereka bina agar memiliki akhlak yang baik.

Yayasan Al-AJYB sangat mendukung para anak jalanan untuk mengasah kemampuan diri yang dimiliki sesuai minat mereka, terutama dengan memfasilitasi apa yang mereka perlukan. Pada pembinaan membaca Al-Qur’an yang dilakukan di Al-AJYB kepada peserta binaan mereka yaitu menggunakan bimbingan tahsin dalam pembelajaran dan Al-Qur’an Rasm Usmani. Wawancara dengan pengurus Yayasan Al-AJYB ini menginformasikan bahwa bimbingan tahsin dan Al-Qur’an Rasm Usmani ini lebih praktis dan anak-anaknya lebih

⁷ Kaum bawah istilah yang digunakan untuk mengidentifikasi kelas sosial rendah; awalnya istilah ini digunakan untuk mendeskripsikan orang tanpa kekayaan.

mudah dalam memahami Al-Qur'an. Pembelajaran mengaji rutin dilaksanakan satu kali dalam seminggu, tepatnya pada Kamis malam di majelis Al-AJYB dan Kamis sore di dalam Pasar Sudimampir Banjarmasin.

Strategi pembinaan membaca Al-Qur'an untuk anak-anak jalanan, anak kurang mampu, kurang perhatian orang tua, bahkan kurang akan pendidikan yang diprogramkan oleh Yayasan Al-AJYB ini menarik minat penulis untuk melakukan penelitian. Mengingat peserta yang dibina pada yayasan ini berbeda dengan pembinaan Al-Qur'an di TPA, TKA, Rumah Tahfizh Qur'an, Pondok Tahfizh Qur'an dan lainnya. Peserta binaan di Yayasan Al-AJYB ini adalah anak jalanan, pengamen, dan ada yang tidak sekolah, bahkan didikan dari orang tuanya sangat kurang dalam ilmu keagamaan. Dari wawancara kepada pengurus Yayasan Al-AJYB ini diperoleh informasi bahwa sebelumnya mereka tidak bisa salat sama sekali, akhirnya mereka mengerjakan salat dan sampai mengikuti pembinaan membaca Al-Qur'an.

Maka dari itu peneliti merasa tertarik dan perlu melakukan penelitian yang berjudul "KIPRAH YAYASAN AL-AJYB DALAM MEMBINA ANAK JALANAN MEMBACA AL-QUR'AN DI KOTA BANJARMASIN".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya dan strategi Yayasan Al-AJYB dalam membina anak jalanan membaca Al- Qur'an di Kota Banjarmasin?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung Yayasan Al-AJYB dalam membina anak jalanan membaca Al-Qur'an di Kota Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk:

1. Mengetahui bagaimana upaya dan strategi Yayasan Al-AJYB dalam membina anak jalanan membaca Al-Qur'an di Kota Banjarmasin.
2. Mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung Yayasan Al-AJYB dalam membina anak jalanan membaca Al-Qur'an di Kota Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini:

1. Secara akademis, penelitian ini menganalisis terhadap kegiatan pembinaan membaca Al-Qur'an anak jalanan, serta faktor penghambat dan pendukungnya, yang dilakukan oleh Yayasan Al-AJYB di Kota Banjarmasin. Hal ini tentunya dapat memberikan khazanah serta pengetahuan, khususnya dalam bidang pembinaan membaca Al-Qur'an.
2. Secara sosial, penelitian terhadap kiprah Yayasan Al-AJYB dalam pembinaan membaca Al-Qur'an anak jalanan di Kota Banjarmasin ini adalah untuk melihat sejauh mana kiprah Yayasan Al-AJYB sehingga mampu menumbuhkan minat anak jalanan membaca Al-Qur'an.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam penelitian ini, serta memudahkan dalam memahami masalah yang akan diteliti, maka peneliti perlu menjelaskan beberapa istilah terkait dengan penelitian ini. Di antaranya:

1. *Kiprah* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah gerakan cepat, dinamis, derap kegiatan.⁸ Yang penulis maksudkan dalam penelitian ini ialah derap aktivitas atau kegiatan yang dilakukan Yayasan Al-AJYB dalam membina anak jalanan membaca Al-Qur'an di Kota Banjarmasin.
2. *Yayasan AL-AJYB* singkatan dari “Anak jalanan yang baik” sebuah lembaga non pemerintah sebagai wadah pemberdayaan anak jalanan di Kota Banjarmasin.
3. *Membina* berasal dari kata “bina” dengan awalan -me. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, memperbaharui atau proses, perbuatan, cara membina, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna memperoleh hasil yang lebih baik.⁹ Pembinaan adalah usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana, teratur dan terarah untuk meningkatkan pengetahuan, perilaku dan keterampilan subjek dengan tindakan, pengarahan dan bimbingan.¹⁰ Pembinaan yang penulis maksudkan dalam penelitian ini ialah suatu upaya pengelolaan, cara ataupun usaha yang dilakukan untuk membimbing dan membina dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid oleh peserta binaan yaitu anak jalanan di Yayasan Al-AJYB Banjarmasin.
4. *Anak Jalanan* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah anak yang melewatkan atau memanfaatkan sebagian besar waktunya untuk

⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia Online <https://kbbi.web.id/kiprah> diakses pada tanggal 05 juli 2021 pukul 22.24 WITA.

⁹ Dapertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), 123.

¹⁰ Hidayat, *Pembinaan Generasi Muda* (Surabaya: Studi Group, 1978), 26.

melakukan kegiatan sehari-hari di jalanan termasuk di lingkungan pasar, pertokoan dan pusat-pusat keramaian lainnya.¹¹ Penggunaan istilah anak jalanan ada dua pengertian yang harus dipahami. *Pertama* pengertian secara sosiologis yaitu menunjuk pada aktivitas sekelompok anak yang keluyuran di jalan-jalan, masyarakat mengatakan sebagai kenakalan anak dan perilaku mereka dianggap mengganggu ketertiban sosial. Kedua, pengertian secara ekonomi yaitu menunjuk pada aktivitas sekelompok anak yang terpaksa mencari nafkah di jalanan karena kondisi ekonomi orang tua atau keluarga yang miskin.¹² Anak jalanan yang penulis maksud dalam penelitian ini yaitu kedua pengertian yang dipaparkan karena di Yayasan Al-AJYB ini ada yang dari anak punk¹³, pengamen bahkan juru parkir.

F. Penelitian Terdahulu

Sebelum penulis melakukan penelitian lebih lanjut, penulis telah menelusuri beberapa literatur, diantaranya:

Pertama, Skripsi yang berjudul “Kiprah Rumah Tahfizh Al- Haramain Dalam Pembinaan Generasi Qurani”. Ditulis oleh Muhammad Irpanuddin Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin tahun 2019. Skripsi ini membahas kiprah atau pencapaian dalam pembinaan Al-Qur’an di Rumah Tahfizh Al- Haramain Banjarmasin, serta strategi

¹¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia Online <https://kbbi.web.id/anakjalanan> diakses pada tanggal 24 Juni 2021 pukul 09.46 WITA.

¹² Heru Nugroho, *Menumbuhkan Ide-ide Kritis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), 78.

¹³ Anak punk merupakan gerakan sekelompok anak muda yang mengalami masalah ekonomi, keluarga, frustasi pengelolaan Negara serta kebebasan mengeluarkan inspirasi, ekspresi dengan gaya punk.

yang dilakukan dan kendala yang dihadapi dalam pembinaan Al- Qur'an. Cara yang digunakan oleh Rumah Tahfizh ini yaitu metode Ummi dengan pembelajarannya bersifat klasikal. Adapun kendalanya dalam pembinaan yaitu masalah Ustaz yang terkadang mengajarnya tidak sesuai standar serta keaktifan santri dalam belajar dan kehadirannya dikelas.

Kedua, Skripsi yang berjudul “Peranan TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Peserta Didik SDN 130 Rante Limbong Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang”. Ditulis oleh Mujriah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2016. Dalam skripsi ini membahas mengenai peranan TPA dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada peserta didik di SDN 130 Rante Limbong, serta pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dan faktor-faktor pendukung dan penghambat pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SDN 130 Rante Limbong Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang.

Ketiga, Skripsi yang berjudul “Pembinaan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Melalui Program Ma'had Al-Jamiah UIN Ar- Raniry”. Ditulis oleh Muhammad Rizki, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar- Raniry Darussalam-Banda Aceh 2016. Skripsi ini membahas upaya pendidik dalam pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an serta kendala dalam pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam pada program Ma'had Al- Jamiah UIN Ar-Raniry.

Keempat, Skripsi yang berjudul “Teknik Modelling Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Al-Qur’an Pada Anak Jalanan Kota Serang (Studi di Yayasan Bina Wanita Bahagia)”. Ditulis oleh Nur Indah Lestari Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten tahun 2019. Skripsi ini membahas penerapan pendekatan teknik modeling dalam menarik minat membaca Al-Qur’an pada anak jalanan di kota Serang, bentuk penanganan yang diberikan oleh peneliti yaitu penerapan konseling modeling dengan menggunakan Live Model dan Symbolic Model.

Berbeda dengan penelitian terdahulu, fokus kajian penelitian ini adalah kiprah Yayasan Al-AJYB dalam membina anak jalanan membaca Al-Qur’an di kota Banjarmasin.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian lapangan karena dalam mendapatkan informasi, penulis melakukan pengumpulan data, pengamatan, wawancara, dokumentasi, dan sebagainya dari lapangan. Adapun sifat Penelitian ini ialah kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami kondisi suatu konteks yang alami (natural setting), tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studi.¹⁴

Penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna, nalar dan banyak berhubungan dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari melalui

¹⁴ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahas* (Solo: Cakra Books, 2014), 87.

pendekatan deskriptif.¹⁵ Metode ini peneliti lakukan, karena ingin mendapatkan informasi yang terkait dengan pembinaan membaca Al-Qur'an para anak jalanan oleh Yayasan Al-AJYB. Selain itu, metode ini digunakan peneliti untuk menganalisis secara tatap muka dengan narasumber di lapangan agar memperoleh data yang valid. Pendekatan deskriptif analitis ialah pendekatan dengan membuat suatu analisis serta menyatakan fakta-fakta secara sistematis, agar mudah dipahami dan disimpulkan. Kesimpulan yang diberikan secara otentik, sehingga bisa dikembalikan langsung dengan data yang didapat, lalu dianalisis. Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana kiprah Yayasan Al-AJYB dalam pembinaan membaca Al-Qur'an anak jalanan di Kota Banjarmasin.

2. Lokasi Penelitian

Yayasan Al-AJYB singkatan dari "Anak jalanan yang baik" sebuah yayasan wadah pembinaan anak jalanan. Yayasan Al-AJYB merupakan salah satu dari beberapa tempat yang menghimpun anak jalanan di Kota Banjarmasin, bangunan yayasan tersebut milik aset pemerintah Kota Banjarmasin yang terbengkalai kemudian dijadikan tempat tinggal anak jalanan dan diberi nama markaz anak jalanan Al-AJYB.

Yayasan Al-AJYB ini berada di wilayah Kota Banjarmasin. bahkan berada di tengah-tengah kota, yakni Kelurahan Teluk Dalam, Kecamatan Banjarmasin Tengah, tepatnya di Jalan Mayjend Sutoyo S (Simpang Tiga Jafri Zam-Zam, sebelah SPBU) Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ialah orang-orang yang dijadikan sampel dalam sebuah penelitian yang mampu memberikan data-data ataupun informasi tentang situasi dan kondisi yang diperlukan peneliti. Adapun subjek penelitian ini ialah anak-anak jalanan Kota Banjarmasin yang dikelola Yayasan Al-AJYB dan pengelola Yayasan Al-AJYB Banjarmasin sebagai informan.

4. Objek Penelitian

Objek penelitian ialah topik permasalahan yang dikaji dalam penelitian. Objek dalam penelitian ini ialah kiprah Yayasan Al-AJYB dalam membina anak-anak jalanan membaca Al-Qur'an di Kota Banjarmasin. Metode apa yang digunakan dalam pembinaan membaca Al-Qur'an tersebut, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

5. Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini ada 2, yaitu:

a. Data Primer

Data primer ialah data yang diperoleh langsung melalui sumber data pertama di lokasi penelitian atau sumber data pertama melalui teknik pengambilan data yang dirancang sesuai tujuannya. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah pembinaan membaca Al-Qur'an anak-anak jalanan di Kota Banjarmasin yang dikelola oleh Yayasan Al-AJYB.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung melalui media perantara, biasanya diperoleh dari data yang didokumentasikan.¹⁶ Data sekunder merupakan data tambahan untuk melengkapi dan mendukung data primer seperti dokumentasi, jurnal, artikel, buku, profil Yayasan Al-AJYB serta semua informasi yang berkaitan dengan kiprah Yayasan Al-AJYB dalam pembinaan membaca Al-Qur'an anak jalanan di Kota Banjarmasin.

6. Responden dan Informan Penelitian

a. Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pihak yang ikut serta langsung mengenai masalah yang diteliti, yaitu; anak-anak jalanan yang berada di bawah bimbingan Yayasan Al-AJYB Banjarmasin.

b. Informan

Informan dalam penelitian ini adalah pihak yang dapat memberikan penjelasan yang berhubungan dengan studi yang diteliti, mereka adalah pengelola Yayasan Al-AJYB Banjarmasin dan pihak lain yang dapat memberikan informasi yang diperlukan.

7. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah berbagai cara yang dilakukan untuk mengumpulkan, menghimpun atau mengambil data penelitian.¹⁷ Teknik pengumpulan data kualitatif bersifat tentatif atau belum pasti karena penggunaannya ditentukan oleh permasalahan dan gambaran data yang ingin

¹⁶ Raihan, *Metode Penelitian* (Jakarta: Universitas Islam Jakarta, 2017), 81.

¹⁷ Suwartono, *Dasar-dasar Metode Penelitian* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014), 41.

dikaji.¹⁸ Sebelumnya peneliti sudah menjelaskan penelitian ini adalah penelitian lapangan, maka tehnik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi dan wawancara secara langsung kepada anak-anak jalanan dan pengelola Yayasan Al-AJYB. Berikut teknik dalam pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti, diantaranya:

a. Observasi

Observasi adalah sebuah kegiatan pengumpulan data dasar untuk banyak cabang penelitian. Observasi dapat digunakan untuk merekam data kuantitatif dan kualitatif.¹⁹ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan langsung ke lapangan atau Yayasan Al-AJYB untuk mengetahui sebuah informasi yang ada.

b. Wawancara

Menurut Bogdan dan Biklen, wawancara adalah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua orang atau lebih yang diarahkan oleh seorang dengan maksud agar memperoleh keterangan.²⁰ Penggunaan wawancara dalam mempertanyakan sampel orang merupakan alat yang sangat fleksibel dengan berbagai aplikasi.²¹ Dalam wawancara, pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek penelitian untuk dijawab. Pada penelitian kualitatif, wawancara dilakukan dengan dua cara, yaitu wawancara sebagai strategi pertama pengumpulan data. Dalam hal ini, catatan data lapangan yang diperoleh berupa

¹⁸ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020), 56.

¹⁹ Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 121-122.

²⁰ Salim dan Syahrums, *Metode Penelitian Kualitatif (Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan)* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 118.

²¹ Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, 117.

stranskrip hasil wawancara. Cara kedua, wawancara sebagai strategi penunjang teknik lain dalam pengumpulan data, seperti analisis dokumen dan fotografi.²²

Dalam penelitian ini peneliti mengajukan serangkaian tanya jawab secara langsung kepada responden dan informan mengenai perihal yang berkaitan, dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara secara terstruktur dengan pertanyaan yang sesuai dengan pedoman wawancara yang sudah dipersiapkan oleh peneliti terlebih dahulu.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah proses dalam pengumpulan data yang berkaitan dengan subjek penelitian.²³ Dalam teknik dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti adalah menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen dan sebagainya. Dalam penelitian ini, peneliti menelaah bahan bacaan serta catatan yang berkaitan dengan penelitian, serta mengumpulkan foto kegiatan pembinaan membaca Al-Qur'an anak jalanan di Yayasan Al-AJYB tersebut.

8. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

a. Teknik pengolahan Data

1) Koleksi Data

Peneliti melakukan proses pengumpulan data sebanyak-banyaknya di lokasi penelitian, baik itu data primer maupun data sekunder.

2) Editing Data

Peneliti akan melakukan proses penyaringan data dan mengedit data yang terkumpul agar sesuai dengan keperluan dalam penelitian ini.

²² Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), 130.

²³ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 77.

3) Kasifikasi Data

Peneliti melakukan proses pengelompokkan data yang sebelumnya sudah terkumpul sesuai jenis dan keperluannya.

4) Interpretasi Data

Peneliti melakukan proses pemahaman terhadap data yang telah didapatkan.²⁴

b. Teknik Analisis Data

Menurut Moleong (1989), analisis data ialah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.²⁵ Dalam analisis data, proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah didapat dari hasil wawancara, dokumentasi dengan mengumpulkan data ke dalam kategori, memilah data yang penting agar data membuat kesimpulan yang mudah dipahami dengan baik bagi peneliti maupun orang lain. Hasil data yang telah dikumpulkan akan diolah dan dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif. Metode ini mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Data yang didapatkan dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen dan lain sebagainya dideskripsikan agar dapat memberikan kejelasan terhadap realitas.

²⁴ Muhammad Fitrah dan Lutfiyah, *Metodelogi Penelitian-Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: CV. Jejak, 2017), 84.

²⁵ Salim dan Syahrur, *Metode Penelitian Kualitatif (Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan)*, 145.

1. Reduksi data

Menurut Miles dan Huberman, reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan tranformasi yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.²⁶ Dalam jalannya proses penelitian, reduksi data dilakukan secara terus menerus sehingga menemukan sebuah kesimpulan. Reduksi merupakan tahapan penting dalam penelitian. Tujuan reduksi data adalah menyaring data telah dikumpulkan dan membuang data yang tidak berkaitan dengan tema penelitian.²⁷ Jadi diartikan merangkum, memilih hal pokoknya saja bahkan terfokus pada hal-hal penting. Dengan demikian diperoleh gambaran yang jelas untuk pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah kumpulan informasi yang tersusun atau terorganisasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.²⁸ Jadi penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori dan sejenisnya, serta memberikan penyajian data dalam bentuk naratif sehingga lebih mudah dipahami. Setelah datanya terkumpul kemudian dianalisis data yang penting. metode analisis data yang merupakan

²⁶ Salim dan Syahrums, *Metode Penelitian Kualitatif (Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan)*, 148.

²⁷ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 99.

²⁸ Salim dan Syahrums, *Metode Penelitian Kualitatif (Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan)*, 149-150.

analisis yang bersifat penyederhanaan dari sejumlah data berupa data deskriptif kualitatif agar mudah dipahami.²⁹

3. Kesimpulan

Kesimpulan adalah tahap terakhir dalam proses analisis sebuah data.

Kesimpulan dilakukan untuk mencari hubungan, persamaan dan perbedaan dari sebuah data yang telah diperoleh.³⁰

H. Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini akan disusun dalam lima bab, sebagai berikut:

Bab pertama, memuat pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua, memuat landasan teori, berupa; pengertian anak jalanan, faktor penyebab munculnya anak jalanan, dan penanganan anak jalanan; dan pembinaan membaca Al-Qur'an dan tujuan pembinaan membaca Al-Qur'an.

Bab ketiga, memuat latar belakang berdirinya, lokasi Yayasan Al-AJYB Banjarmasin, visi dan misi Yayasan Al-AJYB), kegiatan dan program belajar, struktur kepengurusan, anak-anak binaan, sarana dan prasarana, dan pencapaian Yayasan Al-AJYB.

Bab keempat, memuat peran Yayasan Al-AJYB dalam pembinaan membaca Al-Qur'an anak jalanan di Kota Banjarmasin. Pada bagian ini dibahas tentang awal mula pembinaan membaca Al-Qur'an anak jalanan, pembinaan

²⁹ Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei* (Bandung: Pustaka Jaya Utama, 2004), 198.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 329.

membaca Al-Qur'an terhadap anak jalanan, upaya dan strategi Yayasan Al-AJYB dalam membina anak jalanan, kemajuan dan harapan Yayasan Al-AJYB Banjarmasin serta faktor penghambat dan pendukung Yayasan Al- AJYB dalam pembinaan membaca Al-Qur'an anak jalanan di Kota Banjarmasin.

Bab kelima, penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran yang diperlukan dalam menunjang kesempurnaan penelitian ini.